



## Penyusunan dan Analisis KKP atas Akun Kas: Tinjauan Pengendalian Internal dan Prosedur Audit pada KAP

Rhida Arsy Farah Diba<sup>1</sup>, Gideon Setyo Budiwitjaksono<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email: [1farahrhidaarsy@gmail.com](mailto:1farahrhidaarsy@gmail.com), [2\\*gideon.ak@upnjatim.ac.id](mailto:2*gideon.ak@upnjatim.ac.id)

(\* : coresponding author)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji penyusunan dan analisis Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) atas akun kas berdasarkan pengalaman magang di Kantor Akuntan Publik. Akun kas dipilih karena bersifat sangat likuid dan memiliki risiko salah saji serta kecurangan yang relatif tinggi, terutama ketika pengendalian internal belum berjalan optimal. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini memaparkan rangkaian prosedur audit kas yang dilakukan auditor, meliputi pengumpulan dokumen (rekening koran, bukti kas masuk/keluar, dan konfirmasi bank), pemeriksaan kas fisik (*petty cash*), penyusunan rekonsiliasi bank, serta vouching bukti transaksi. Prosedur tersebut didokumentasikan dalam KKP sesuai prinsip dokumentasi dan bukti audit (SA 230 dan SA 500) sehingga membentuk *audit trail* yang mendukung proses review auditor senior. Hasil evaluasi praktik menunjukkan tiga temuan utama: (1) kelemahan dokumentasi transaksi, terutama penggunaan bukti elektronik berupa tangkapan layar tanpa dokumen pendukung yang memadai; (2) adanya selisih kas kecil dan/atau perbedaan saldo akibat keterlambatan pencatatan yang memerlukan penelusuran dan penyesuaian; serta (3) lemahnya otorisasi pengeluaran kas yang meningkatkan risiko transaksi tidak sah. Selain itu, audit kas terbukti perlu dipahami lintas siklus karena keterkaitannya dengan pendapatan, piutang/utang, dan arus kas operasional, sehingga mendukung analisis dalam sistem akuntansi terpadu. Temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan pengendalian internal pada aspek otorisasi, ketepatan pencatatan, serta standar validasi bukti digital agar kualitas pemeriksaan akun kas lebih andal dalam konteks digitalisasi audit.

**Kata Kunci:** Akuntansi Terpadu, Audit Digital, Audit Kas, Kertas Kerja Pemeriksaan, Pengendalian Internal.

### Abstract

This study examines the preparation and analysis of Cash Account Audit Working Papers (KKP) based on an internship experience at a Public Accounting Firm (KAP). Cash was selected because it is highly liquid and carries a relatively high risk of material misstatement and fraud, particularly when internal controls are not effectively implemented. Using a descriptive qualitative approach, the study describes the cash audit procedures performed by auditors, including document collection (bank statements, cash receipts/disbursements evidence, and bank confirmations), physical cash testing (petty cash), bank reconciliation preparation, and vouching of transaction evidence. These procedures were documented in the working papers in line with audit documentation and audit evidence principles (SA 230 and SA 500), forming an audit trail that supports senior auditor review. The practical evaluation identified three key findings: (1) weaknesses in transaction documentation, especially the reliance on electronic evidence such as screenshots without sufficient supporting documents; (2) petty cash discrepancies and/or balance differences caused by delayed recording that require tracing and adjustments; and (3) weak authorization over cash disbursements, increasing the risk of unauthorized transactions. In addition, the cash audit must be understood across cycles due to its linkage with revenue, receivables/payables, and operating cash flows, supporting analysis within an integrated accounting system. These findings imply the need to strengthen internal controls—particularly authorization, timely recording, and standards for validating digital evidence—to improve the reliability of cash account audits in the context of audit digitalization..

**Keywords:** Audit Working Papers, Cash Audit, Integrated Accounting, Internal Control, Digital Audit

## 1. PENDAHULUAN

Akun kas merupakan salah satu aset paling likuid dan krusial dalam laporan keuangan. Karena sifatnya yang mudah diakses dan digunakan, kas sangat rentan terhadap risiko salah saji material—baik yang disebabkan oleh kesalahan pencatatan (error) maupun tindakan kecurangan (fraud). Risiko ini semakin tinggi apabila sistem pengendalian internal dalam organisasi belum berjalan secara optimal. Fenomena ini tercermin dalam sejumlah kasus nyata, seperti kasus penggelapan dana pada sejumlah lembaga pemerintah dan swasta yang sebagian besar terjadi akibat lemahnya pengawasan atas transaksi kas. Misalnya, dalam laporan *Indonesia Corruption Watch*



(*ICW*) tahun 2023, sektor pengelolaan keuangan dan kas tercatat sebagai salah satu yang paling rawan penyimpangan dengan modus umum seperti pengeluaran tanpa bukti sah, penggelembungan nilai, serta penggunaan dana tanpa otorisasi jelas [1]. Hal ini menunjukkan bahwa risiko fraud pada akun kas bersifat sistemik dan membutuhkan perhatian khusus dalam proses audit. Sejalan dengan perspektif standar audit internasional, ISA 240 menegaskan bahwa auditor perlu merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material akibat fraud, termasuk melalui identifikasi dan penilaian risiko fraud serta perancangan respons audit atas risiko tersebut; namun demikian, pencegahan dan pendektsian fraud pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola (governance) melalui penguatan kontrol dan budaya integritas [2].

Banyak penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal terhadap kas masih belum optimal di berbagai entitas. Misalnya, studi oleh [3] pada PT Pelabuhan Indonesia Belawan menemukan adanya kelemahan dalam penerapan sistem pengendalian kas yang tidak sepenuhnya sesuai dengan prosedur standar internal. Demikian pula menurut penelitian [4], pada PT Kharisma Surya Semesta, pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas masih belum sepenuhnya efektif sesuai lima komponen COSO.

Dalam era digital saat ini, transformasi teknologi memberikan peluang dan tantangan bagi dunia audit. Implementasi teknologi seperti software audit dan bukti elektronik dapat mengurangi risiko fraud, namun implementasi masih bervariasi di lapangan. Misalnya, di sektor kesehatan, pengawasan fraud berbasis digital masih belum merata, meski diyakini dapat meningkatkan efektivitas audit internal [4]. Dalam konteks bukti audit, standar internasional ISA 500 menjelaskan bahwa catatan akuntansi mencakup pula bukti berbasis sistem seperti rekaman transfer dana elektronik, dan auditor wajib mempertimbangkan relevansi serta reliabilitas informasi yang digunakan sebagai bukti audit; reliabilitas bukti dipengaruhi oleh sumber, sifat data, serta kondisi saat bukti itu diperoleh, termasuk kontrol atas penyusunan dan pemeliharaannya [5].

Dalam konteks audit, Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) memiliki peran penting dalam mendokumentasikan prosedur, bukti, serta simpulan audit secara sistematis. Penyusunan KKP yang akurat tidak hanya mencerminkan profesionalisme auditor, tetapi juga menjadi alat utama dalam mendeteksi anomali dan kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Akan tetapi, dalam praktiknya, efektivitas KKP sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan dokumentasi klien, kurangnya pelatihan auditor muda, dan belum meratanya penerapan teknologi audit digital di lapangan [6]. Dengan menggunakan pendekatan akuntansi terpadu, studi ini tidak hanya meninjau aspek teknis audit kas, tetapi juga menghubungkannya dengan isu kontemporer—misalnya audit digital dan risiko fraud—serta dengan strategi bisnis, seperti efisiensi manajerial dan pengendalian operasional. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif terkait praktik penyusunan dan analisis KKP akun kas di lingkungan KAP, mendukung akuntabilitas, profesionalisme, dan akurasi laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) atas akun kas dalam praktik pemeriksaan akuntansi di Kantor Akuntan Publik, (2) menganalisis penerapan prosedur audit kas—meliputi pengumpulan bukti, pemeriksaan kas fisik, rekonsiliasi bank, dan vouching serta keterkaitannya dengan evaluasi pengendalian internal, dan (3) mengidentifikasi area kelemahan pengendalian internal kas yang muncul dalam praktik, khususnya pada aspek dokumentasi dan otorisasi, termasuk dalam penggunaan bukti elektronik. Adapun kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran praktis tentang struktur dan isi KKP akun kas sebagai audit trail, memperkaya kajian audit kas berbasis pengalaman lapangan, serta menawarkan implikasi perbaikan pengendalian internal kas yang relevan dengan tantangan audit digital dan sistem akuntansi terpadu.

## 2. METODE PENELITIAN

Menurut [7] metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam memperoleh data untuk tujuan dan kepentingan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berbasis pada praktik kerja magang dan wawancara dengan auditor senior. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses penyusunan dan analisis Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) atas akun kas berdasarkan pengalaman langsung di Kantor Akuntan Publik (KAP). Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi prosedur audit secara mendalam dalam konteks nyata serta mengaitkannya dengan teori dan mata kuliah yang dikonversikan.

Menurut [8], dalam penelitian kualitatif terdapat tiga metode pengumpulan data utama, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi langsung, wawancara informal, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses magang di KAP untuk memperoleh gambaran nyata terkait pelaksanaan pemeriksaan akun kas dan penyusunan KKP. Wawancara informal dilakukan dengan auditor senior guna mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai prosedur audit dan penerapan KKP dalam praktik sehari-hari. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan serta menelaah berbagai dokumen audit, seperti rekening koran, bukti transaksi kas, dan file KKP yang digunakan dalam proses pemeriksaan.



Uji Keabsahan (Validitas) dan Keandalan Data. Untuk meningkatkan kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi. Triangulasi dilakukan dalam dua bentuk: (1) triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara informal, dan dokumentasi; serta (2) triangulasi sumber, yaitu mencocokkan informasi dari auditor senior dengan bukti dokumen audit (misalnya rekening koran, bukti transaksi, dan KKP) serta hasil pengamatan selama magang [9]. Selain itu, dilakukan konfirmasi terbatas (member check) kepada auditor senior terhadap ringkasan temuan utama agar interpretasi peneliti sesuai dengan konteks praktik audit di lapangan. Langkah ini bertujuan meningkatkan keandalan (dependability) data melalui konsistensi informasi lintas metode dan lintas sumber.

Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tahapan analisis data kualitatif yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara sistematis dan mendalam.

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Prosedur Pemeriksaan Akun Kas

Audit atas akun kas dilakukan dengan pendekatan substantif dan pengujian kepatuhan terhadap pengendalian internal. Prosedur yang diterapkan dimulai dari (1) pengumpulan dokumen awal, di mana auditor mengumpulkan rekening koran, bukti transaksi kas masuk dan keluar, serta dokumen pendukung lainnya. Selain itu, auditor juga mengirimkan permintaan konfirmasi saldo kepada pihak bank untuk memastikan keakuratan saldo kas yang tercatat.

Selanjutnya, (2) dilakukan **pengujian terhadap kas fisik dan kas di bank**. Pada transaksi kas kecil (*petty cash*), auditor melakukan pemeriksaan langsung terhadap jumlah saldo fisik yang tersedia. Sementara untuk transaksi melalui bank, auditor mencocokkan saldo menurut pembukuan perusahaan dengan saldo yang tercantum pada rekening koran bank.

Tahap berikutnya adalah (3) **penyusunan rekonsiliasi kas**, di mana auditor membandingkan saldo menurut buku besar dengan saldo menurut bank. Dalam proses ini, auditor juga mengidentifikasi unsur-unsur rekonsiliasi seperti cek beredar (*outstanding cheque*) dan setoran dalam perjalanan.

Setelah itu, (4) auditor melakukan **vouching** terhadap bukti transaksi kas masuk dan keluar. Prosedur ini bertujuan untuk menelusuri dokumen transaksi dan mencocokkannya dengan pencatatan dalam jurnal kas serta rekening koran, guna memastikan keabsahan dan kelengkapan bukti transaksi yang disajikan.

Terakhir, (5) seluruh prosedur dan temuan tersebut didokumentasikan dalam **Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP)** sebagai bukti bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku serta untuk mendukung opini audit atas akun kas tersebut.

Temuan penelitian [10] menegaskan bahwa pengawasan terhadap pengeluaran kas sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal. Prosedur seperti rekonsiliasi dan verifikasi dokumen kas menjadi langkah kunci dalam mencegah fraud. Hal ini memperkuat pentingnya **vouching** dan pencocokan saldo bank sebagai prosedur inti dalam audit kas. Selain itu, temuan [11] juga mendukung bahwa penerapan prosedur audit substantif atas kas dan setara kas, seperti konfirmasi saldo bank, rekonsiliasi bank, dan **vouching** transaksi, berperan penting dalam memastikan kewajaran saldo kas serta membantu auditor mengidentifikasi potensi salah saji dan kelemahan pengendalian internal pada akun kas yang memiliki tingkat risiko tinggi.

#### 3.2 Penyusunan dan Review KKP Akun Kas

Penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dilakukan sesuai dengan format yang ditetapkan KAP. Format tersebut meliputi tujuan audit, langkah pemeriksaan, bukti yang dikumpulkan, dan simpulan. Setiap dokumen pendukung dipindai dan dilampirkan secara digital sebagai bagian dari **audit trail**.

Review KKP dilakukan oleh auditor senior untuk menilai kecukupan prosedur dan kelayakan kesimpulan. Penyusunan dan review KKP dilakukan berdasarkan standar audit seperti SA 230 (Dokumentasi Audit) dan SA 500 (Bukti Audit).

Hal ini sejalan dengan temuan [12] yang menunjukkan bahwa penyusunan dokumentasi audit secara digital membantu meningkatkan efisiensi dan integritas audit trail, serta mempermudah proses review dan penelusuran oleh tim audit senior.

#### 3.3 Temuan Umum dan Analisis dalam Pemeriksaan Akun Kas

Tabel 1. Analisis kas

Temuan Utama	Indikasi/Bukti di lapangan	Implikasi terhadap audit & risiko salah saji	Kaitan dengan pengendalian internal	Tindak lanjut/penekanan dalam KKP
Dokumen pendukung transaksi tidak lengkap (bukti)	Bukti transfer berupa tangkapan layar mobile banking tanpa tanda	Bukti audit menjadi kurang andal dapat meningkatkan risiko salah saji & perlu	Kontrol dokumentasi & verifikasi	Cantumkan di KKP sebagai temuan; perlu konfirmasi/penelusuran



transfer hanya screenshot).	terima/konfirmasi bank	perluasan prosedur vouching/konfirmasi	transaksi belum memadai	tambahan pada transaksi terkait
Selisih kas kecil (petty cash)	Ketidaksesuaian saldo fisik vs catatan karena keterlambatan pencatatan	Berpotensi memengaruhi kewajaran saldo kas dan cut-off; perlu penelusuran penyebab & penyesuaian	Kontrol pencatatan tepat waktu & rekonsiliasi kas kecil lemah	Dokumentasikan selisih, analisis penyebab, dan tindak lanjut koreksi dalam KKP
Otorisasi pengeluaran kas lemah	Pengeluaran kas tanpa tanda tangan otorisasi pihak berwenang	Risiko transaksi tidak sah/penyalahgunaan dana meningkat; perlu penilaian kepatuhan kontrol & perluasan pengujian	Kontrol otorisasi dan pemisahan wewenang belum berjalan optimal	Catat sebagai kelemahan kontrol; komunikasikan ke manajemen dan cantumkan rekomendasi perbaikan

Temuan-temuan ini menunjukkan adanya kelemahan dalam pengendalian internal kas, terutama dalam aspek dokumentasi dan verifikasi transaksi. Hal ini meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan potensi fraud. Semua temuan tersebut dicatat dalam KKP, disertasi bukti pemeriksaan dan simpulan audit sementara, serta ditindaklanjuti melalui komunikasi temuan ke manajemen Entitas.

Penelitian [13] menemukan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal — termasuk **otorisasi transaksi, rekonsiliasi bank, serta verifikasi dan dokumentasi bukti** — secara signifikan berkontribusi dalam menurunkan risiko fraud akuntansi pada perusahaan jasa keuangan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ambarwati et al. (2024) yang menemukan bahwa lemahnya penerapan sistem pengendalian internal, khususnya terkait dokumentasi kas keluar, meningkatkan kerentanan terhadap kecurangan dan kesalahan pencatatan.

### 3.4 Integrasi Akun Kas dalam Sistem Akuntansi Terpadu dan Strategi Bisnis

Dalam sistem akuntansi terpadu, akun kas tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi pusat dari berbagai siklus transaksi keuangan, seperti penjualan, pembelian, dan pembayaran utang. Setiap arus kas masuk atau keluar memiliki keterkaitan langsung dengan akun lain, seperti piutang usaha, pendapatan, beban, hingga utang usaha. Oleh karena itu, proses audit atas akun kas membutuhkan pemahaman lintas akun yang menyeluruh agar simpulan yang dihasilkan akurat dan kontekstual.

Penerapan pendekatan akuntansi terpadu dalam penyusunan KKP memungkinkan auditor untuk menelusuri hubungan antar akun secara sistematis, serta mengevaluasi kelengkapan dan kewajaran dokumen pendukung. Ini juga membantu dalam mengidentifikasi potensi salah saji atau kelemahan pengendalian internal yang berdampak pada laporan keuangan.

Penelitian oleh [14] dalam *Journal of Accounting and Finance Management* menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi untuk penerimaan dan pengeluaran kas berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengendalian internal di PT XYZ. Mereka menemukan bahwa sistem kas yang terintegrasi mendukung transparansi arus kas dan memudahkan audit lintas akun, sejalan dengan praktik audit yang dijalankan penulis magang

Dari sisi strategi bisnis, integritas dan akurasi pengelolaan kas sangat penting karena berkaitan langsung dengan likuiditas perusahaan. Informasi kas yang tepat dan real-time mendukung manajemen dalam mengambil keputusan strategis, seperti perencanaan anggaran, investasi, dan pengendalian biaya. Dengan demikian, audit kas yang terintegrasi secara menyeluruh berkontribusi terhadap efektivitas operasional dan akuntabilitas perusahaan.

### 3.5 Relevansi Pemeriksaan Kas terhadap Isu Akuntansi Kontemporer

Pemeriksaan akun kas semakin kompleks seiring dengan perkembangan isu-isu akuntansi kontemporer, terutama dalam hal digitalisasi audit, risiko fraud, dan penggunaan bukti elektronik. Dalam konteks audit modern, prosedur seperti rekonsiliasi bank digital, vouching terhadap bukti transaksi online, dan penelusuran jejak digital (audit trail) menjadi bagian penting dalam pemeriksaan kas.

Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya risiko fraud, seperti manipulasi transaksi tanpa bukti fisik atau penyalahgunaan akses digital atas kas perusahaan. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk lebih kritis dalam mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dan penggunaan teknologi oleh klien.

Selain itu, penggunaan bukti audit elektronik—seperti e-banking, e-faktur, dan sistem keuangan terintegrasi—memerlukan pemahaman auditor atas sistem informasi dan validitas dokumen digital. Pemeriksaan kas yang tidak adaptif terhadap perubahan ini berisiko menghasilkan simpulan audit yang tidak akurat.

Penelitian oleh [15] memberikan dukungan empiris terhadap hal ini. Mereka menemukan bahwa analisis laporan harian petty cash dan audit kas kecil digital dapat memperkuat pengendalian internal dan mencegah



fraud secara signifikan—khususnya dalam organisasi yang memanfaatkan sistem digital untuk pencatatan kas—karena mampu mendeteksi anomali lebih awal, meningkatkan transparansi, dan menyediakan jejak audit elektronik yang lengkap.

Dengan demikian, audit akun kas tidak hanya menjadi kegiatan verifikasi saldo, tetapi juga merupakan sarana untuk menilai kesiapan entitas dalam menghadapi tantangan teknologi dan risiko yang menyertainya. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi auditor serta pemanfaatan alat bantu audit digital dalam menjaga kualitas pemeriksaan.

#### 4. PENGUJIAN

Dalam artikel ini, istilah “pengujian” merujuk pada *evaluasi praktik* melalui *komparasi* antara praktik implementasi Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) atas akun kas oleh auditor Kantor Akuntan Publik Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan dengan prinsip-prinsip ideal audit digital dan akuntansi terpadu yang dibahas dalam literatur. Dengan demikian, pengujian pada penelitian ini bukan uji efektivitas secara eksperimen atau statistik, melainkan penilaian kesesuaian praktik terhadap acuan teoretis/standar serta identifikasi area yang masih perlu ditingkatkan. Pengujian ini mencakup empat aspek utama, yaitu penyusunan dan dokumentasi KKP, penerapan audit digital, integrasi sistem akuntansi terpadu, serta efektivitas pengendalian internal kas.

**Tabel 2. Kompirasi Pengujian**

Aspek yang dievaluasi	Ringkasan hasil praktik (temuan/observasi)	Pembanding (teori/standar/literatur)	Makna analitis (gap/implikasi)	Kesimpulan
Penyusunan & dokumentasi KKP	Auditor menyusun KKP secara sistematis sesuai tahapan audit, mulai dari pengumpulan bukti, verifikasi transaksi, rekonsiliaasi kas, hingga penyusunan simpulan audit. Dokumen pendukung juga dilampirkan dalam format digital untuk memperkuat audit trail.	Praktik ini sejalan dengan temuan [6]. yang menyatakan bahwa dokumentasi audit berbasis elektronik sesuai dengan SA 230 dan SA 500 dapat meningkatkan integritas data serta efisiensi proses pemeriksaan.	Sudah selaras dengan standar dokumentasi, sehingga basis simpulan audit lebih kuat dan mudah ditelusuri saat review.	Aspek penyusunan dan dokumentasi KKP dinilai sudah sesuai dengan praktik ideal, dan perlu dipertahankan konsistensinya.
Penerapan Audit Digital	Auditor telah memanfaatkan aplikasi spreadsheet dan PDF scanner dalam proses penyusunan KKP, namun belum sepenuhnya mengadopsi sistem berbasis cloud untuk penyimpanan dokumen audit.	Menurut [12], penggunaan sistem audit digital secara menyeluruh berpotensi meningkatkan efisiensi hingga 40% dan memperkuat audit trail digital.	Kondisi ini menunjukkan audit digital masih berada pada tahap parsial: efisiensi kerja meningkat, tetapi standardisasi manajemen dokumen (kontrol versi, keamanan akses, kolaborasi) belum maksimal.	Peningkatan utama yang dibutuhkan adalah penguatan tata kelola dokumen audit digital dan kesiapan kompetensi auditor dalam penggunaan teknologi.



Integrasi Sistem Akuntansi Terpadu	Implementasi menunjukkan akun kas memiliki keterkaitan langsung dengan akun lain seperti piutang usaha, pendapatan, dan beban operasional, sehingga auditor dapat menelusuri hubungan antar-akun secara lintas siklus.	Hal ini selaras dengan penelitian oleh [14] yang menemukan bahwa sistem informasi akuntansi terintegrasi secara signifikan memperkuat pengendalian internal dan transparansi arus kas perusahaan.	Integrasi ini membantu auditor melakukan penelusuran yang lebih kontekstual, sehingga potensi salah saji dapat terdeteksi melalui hubungan antarsiklus transaksi.	Integrasi sistem akuntansi terpadu dinilai mendukung efektivitas audit kas, terutama untuk penelusuran dan analisis lintas akun.
Efektivitas Pengendalian Internal Kas	Efektivitas pengendalian internal kas dievaluasi melalui prosedur rekonsiliasi dan vouching. Ditemukan beberapa kondisi: bukti transfer tanpa tanda tangan otorisasi digital, perbedaan kecil antara saldo buku dan saldo bank akibat keterlambatan pencatatan, serta penggunaan bukti transaksi yang belum lengkap.	Penelitian oleh [10] menegaskan bahwa verifikasi dokumen kas dan rekonsiliasi bank yang konsisten merupakan kunci utama dalam mencegah fraud dan menjaga keandalan laporan keuangan sedangkan penelitian oleh [15] menunjukkan bahwa audit petty cash berbasis digital mampu memperkuat pengendalian internal dan deteksi dini kecurangan melalui jejak audit elektronik yang transparan.	Temuan tersebut mengindikasikan perlunya penguatan kontrol pada dua area utama: otorisasi dan validasi bukti digital. Jika tidak diperbaiki, risiko transaksi tidak sah, salah saji, dan lemahnya audit trail dapat meningkat.	Pengendalian internal kas masih perlu diperkuat, khususnya pada kebijakan otorisasi dan standar bukti transaksi, agar kualitas audit kas lebih optimal.

Berdasarkan evaluasi pada empat aspek, implementasi KKP atas akun kas di KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan telah menunjukkan kesesuaian praktik terbaik pada sisi dokumentasi dan integrasi sistem. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan pada penerapan audit digital yang lebih menyeluruh serta penguatan pengendalian internal (terutama otorisasi dan validasi bukti digital) agar audit kas semakin andal dan konsisten.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil praktik magang dan analisis proses penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) atas akun kas di Kantor Akuntan Publik, dapat disimpulkan bahwa akun kas merupakan elemen krusial yang memerlukan perhatian khusus dalam audit karena tingkat risiko dan dampaknya terhadap kewajaran laporan keuangan. Prosedur audit yang dilakukan—meliputi pengumpulan dokumen awal, pengujian fisik kas, rekonsiliasi bank, serta vouching bukti transaksi—menunjukkan praktik pemeriksaan kas yang sistematis dan sejalan dengan standar audit, serta didukung penyusunan dan review KKP yang terstruktur (memuat tujuan, prosedur, bukti, dan simpulan) dengan dokumentasi elektronik sebagai audit trail. Meski demikian, temuan audit mengindikasikan masih adanya kelemahan pengendalian internal terutama pada aspek dokumentasi dan otorisasi transaksi kas, sehingga penguatan kontrol menjadi penting untuk menjaga keandalan catatan kas dan meminimalkan risiko fraud; selain itu, integrasi akun kas dalam sistem akuntansi terpadu menegaskan bahwa audit kas perlu dipahami secara



lintas akun (misalnya piutang, pendapatan, dan utang) dan bernilai strategis bagi pengambilan keputusan manajemen terkait likuiditas serta efisiensi operasional. Dalam konteks akuntansi kontemporer, digitalisasi audit dan penggunaan bukti elektronik menuntut auditor bersikap adaptif terhadap teknologi serta mampu memastikan validitas data digital sebagai bukti audit yang sah, sehingga pengalaman menyusun dan menganalisis KKP akun kas memberikan pembelajaran tentang praktik audit yang profesional, integratif, dan relevan dengan dinamika bisnis serta teknologi saat ini.

## REFERENCES

- [1] I. C. W. ICW, “Laporan Tren Korupsi Indonesia 2023,” 2023. [Online]. Available: <https://antikorupsi.org/id>.
- [2] International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB), “International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB),” July 2025. [Online]. Available: <https://ifacweb.blob.core.windows.net/publicfiles/2025-07/IAASB-ISA-240-Revised-Fraud.pdf>. [Diakses 16 Desember 2025].
- [3] I. Wahyuni, Y. S. J. Naution dan L. Safina, “Analisis Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Studi Kasus PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan,” 04 October 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i4.1370>.
- [4] L. I. Nainggolan, C. Kuntadi dan R. Pramukty, “Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus Pada PT. XYZ,” Agustus 2023. [Online]. Available: <https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/senti/article/view/1344/1283>.
- [5] International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB), “International Standard on Auditing 500: Audit Evidence (Updated 2022),” September 2022. [Online]. Available: [https://mia.org.my/wp-content/uploads/2022/09/ISA-500-Updated-2022.pdf?utm\\_source=com](https://mia.org.my/wp-content/uploads/2022/09/ISA-500-Updated-2022.pdf?utm_source=com). [Diakses 16 Desember 2025].
- [6] R. Farhat dan M. Munari, “Penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) Op Schedule terhadap Audit Laporan Keuangan,” 05 November 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3351>.
- [7] A. F. Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- [8] Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2022.
- [9] W. V. Nurfajriani, M. W. Ilham, A. Mahendra, R. A. Sirodj dan M. W. Afgani, “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif,” September 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- [10] S. M. Fauziah, S. Mialasmaya, A. Ramadani, I. Damayanti dan R. D. Purana, “Effect of Internal Audit of Cash Disbursements on Internal Control of Cash Disbursements: Study At One of The Companies in The Field of Broiler Farming in Bandung,” November 2023. [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.55208/aj.v3i2.69>.
- [11] Z. G. Meiliana dan D. Fitriani, “Evaluasi Prosedur Audit Substantif Atas Kas dan Setara Kas: Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Informasi di Indonesia,” 05 Oktober 2025. [Online]. Available: <http://jurnal.ubs-usg.ac.id/index.php/joeb/article/download/2856/1363/9658>.
- [12] S. Prasetyaningrum dan Y. Sonjaya, “The Evolution of Digital Accounting and Accounting Information Systems in the Modern Business Landscape,” January 2024. [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/publication/380478008\\_The\\_Evolution\\_of\\_Digital\\_Accounting\\_and\\_Accounting\\_Information\\_Systems\\_in\\_the\\_Modern\\_Business\\_Landscape](https://www.researchgate.net/publication/380478008_The_Evolution_of_Digital_Accounting_and_Accounting_Information_Systems_in_the_Modern_Business_Landscape).
- [13] J. Ilmiha dan A. S. Suboh, “The Effectiveness of Internal Control in Preventing Accounting Fraud in Financial Companies,” 27 Juni 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i6.9952>.
- [14] A. Fisal, S. Y. Yosepa, S. Widodo dan L. B. Purnomo, “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Internal Kas pada PT. XYZ,” 20 Februari 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1435>.
- [15] P. J. T. Virnanda dan Y. Kurniawati, “Analisa Laporan Harian Dan Audit Petty Cash Sebagai Pengendalian Internal Dan Pencegahan Fraud,” 15 Mei 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.543>.